BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Alat ukur dalam penelitian ini adalah *Market Value Added (MVA)* (X_1) dan *Beta Saham* (X_2) sebagai variabel bebas atau independen yang berpengaruh terhadap Return Saham *(Y)* sebagai variabel terikat atau dependen pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif.

Sugiyono (2008:13) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan metode verifikatif menurut **Masyhuri (2009:45)** mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut:

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel X_1, X_2 terhadap Y yang diteliti dalam sebuah hipotesis apakah varibel tersebut diterima atau ditolak.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai analisis *Market Value Added* (MVA) dan Beta Saham serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Untuk terlaksananya penelitian dalam metode di atas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Untuk hal tersebut diperlukan verifikasi data yang dibutuhkan, selanjutnya diadakan teknik pengumpulan data sebagai langkah-langkah untuk mendapatkan data yang baik, dibuatlah kerangka analisis data. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi MVA dan Beta Saham terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI. Sedangkan

metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh MVA dan Beta Saham terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Desain penelitian menurut **Husein Umar (2000:54-55**) yaitu:

"Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian."

Menurut **Sugiyono (2009:13)** penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut:

Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara *Market Value Added (MVA)* dan Beta Saham terhadap *Return* Saham.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekalis pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Penelitian melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi yaitu mengenai *Market Value Added* (MVA) dan Beta Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Identifikasi Masalah

   Market Value Added yang rendah akan menyebabkan *return* saham yang kecil karena berkurangnya nilai modal pemegang saham sehingga investor

tidak ingin melakukan investasi. Dan untuk resiko saham yang dialami oleh investor dipengaruhi karena *return* saham yang tinggi. Semakin tinggi beta saham, maka *return* saham yang didapat oleh investor juga tinggi. Sehingga banyak investor yang menghindari resiko saham yang tinggi dengan melakukan diversifikasi. Tetapi resiko yang hilang atau diversifikasi tersebut, tidak menjadi relevan dalam memperhitungkan resiko sehingga resiko yang tinggi menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

3. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

   a. Bagaimana perkembangan *Market Value Added (MVA)*, Beta Saham dan *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
   b. Seberapa besar pengaruh *Market Value Added (MVA)* dan Beta Saham terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

4. Tujuan Masalah

   a. Untuk mengetahui perkembangan *Market Value Added (MVA),* Beta Saham dan *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

   b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Market Value Added (MVA),* Beta Saham dan *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

5. Pengajuan Hipotesis

   Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara *Market Value Added (MVA)* dan Beta Saham terhadap *Return* Saham.

   $H_{1:}$ *Market Value Added* (X_1) dan Beta Saham (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham (Y).

   H_2: *Market Value Added* (X_1) dan Beta Saham (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham (Y).

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

   Konsep variabel diperoleh dari referensi teori yang relevan yang berkitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam konsep ini, Market Value Added menurut Brigham (2006), Beta Saham menurut Jogiyanto (2009:219), dan

Return Saham menurut Jones (2000:124). Pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala rasio.

7. Menetapkan Sumber Data, Teknik Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data

   Sumber data menggunakan data sekunder yang berupa laporan data Market Value Added, Beta Saham dan Return Saham tahun 2013-2016. Teknik penentuan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling sedangkan teknik pengumpalan data menggunakan studi literature.

8. Melakukan Analisis Data

   a. Analisis Kualitatif (Metode Deskriptif)

      Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *Market Value Added* (MVA) dan Beta Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

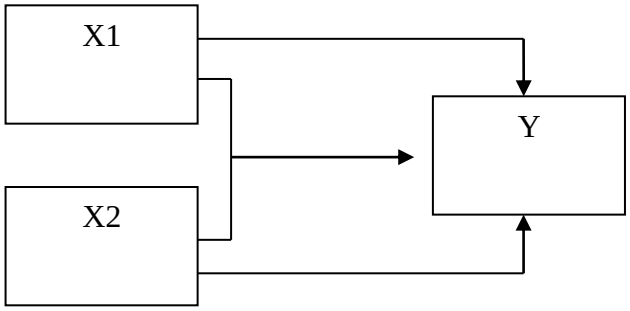
   b. Analisis Kuantitaif (Metode Verifikatif)

      Analisis kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis kuantiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan Beta Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

   Pelaporan hasil penelitian dilakukan dengan cara tertulis, dimana penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan secara tertulis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

   Berikut desain penelitian yang dituangkan kedalam gambar :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X1 : *Market Value Added*

X2 : Beta saham

Y : *Return* Saham

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**		
	Metode Yang Digunakan	**Time Horizon**	**Jenis Data**
Untuk mengetahui Perkembangan Market Value Added pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016	Deskriptif	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)	Sekunder
Untuk mengetahui Perkembangan Beta Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016	Deskriptif	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)	Sekunder

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian		
	Metode Yang Digunakan	**Time Horizon**	**Jenis Data**
Untuk mengetahui Perkembangan Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016	Deskriptif	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)	Sekunder
Untuk mengetahui besarnya pengaruh Market Value Added dan Beta Saham terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	Verifikatif	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)	Sekunder

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikatior, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Operasional penelitian masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

    a. *Market Value Added* (X1)

    Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Market Value Added* (X_1). Variabel ini diperoleh dari nilai pasar dari saham dikurangi dengan total ekuitas saham biasa. Nilai pasar dari saham didapat dari jumlah saham beredar dikali dengan harga saham.

    b. Beta Saham (X2)

    Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Beta Saham (X_2). Variabel ini diperoleh dari pecahan portofolio yang diinvestasikan ke dalam saham ke-i dikali dengan koefisien beta untuk saham ke-i.

2. Variabel Dependen : *Return* Saham (Y)

    Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return Saham (Y). Variabel ini diperoleh dari harga saham pada periode t dikurangi harga saham pada periode t-1 dibagi dengan harga saham periode t-1.

Selengkapnya dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel operasional dibawah ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Market Value Added (X1)	Perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan **Brigham (2006)**	• Nilai pasar dari saham • Ekuitas modal yang diberikan pemegang saham MVA = nilai pasar dari saham – ekuitas modal yang diberikan pemegang saham **Brigham dan Houston (2010)**	Rupiah (Rp)	Laporan Keuangan	Rasio
Beta Saham (X2)	Pengukur resiko sistematis dari suatu saham atau portofolio relatif terhadap resiko pasar **Jogiyanto (2009)**	• Beta portofolio • Pecahan portofolio saham ke-i • Koefisien beta saham ke-i $Bp = \sum_{1=i}^{N} WiBi$ **Gitman (2012)**	Satuan	Laporan Keuangan	Rasio

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Return Saham (Y)	*Return* Saham adalah : " return *is yield and capital gain (lost)*". *Yield*, yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen), *Capital Gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan. **Jones (2000)**	• Harga saham periode t • Harga saham periode t-1 $\frac{\textbf{PT – (PT-1)}}{\textbf{PT-1}}$ **Ross et al (2003)**	Persen (%)	Laporan Keuangan	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan.

Menurut **Sugiyono (2009:139)** mendefinisikan data sekunder adalah:

"Sumber daya yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalu media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan."

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi berupa laporan data pertahun yang diambil dari website *www.IDX.com*, *www.Pefindo.com* dan *www.SahamOK.com*.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2010:61) , populasi adalah:

   "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

   Populasi dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, Pefindo dan Saham OK. Data mengenai *Market Value Added*, Beta Saham dan Return Saham.

2. Sampel

   Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah data pertahun yang ada pada webstite Bursa Efek Indonesia, Pefindo dan Saham OK mengambil sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2007:73) sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Untuk menentukan sampling, teknik yang digunakan sesuai dengan judul yaitu *non probability sampling*.

Pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono (2009:84) yaitu:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Total data panel (*full data*) sebanyak 32 data, dimana perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya dengan sampel yang diambil sebanyak 4 tahun yaitu selama tahun 2013-2016.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini menelaah atau mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi berupa data pertahun yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia, Pefindo dan Saham OK.

2. Studi kepustakaan

   Mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari perusahaan manufaktu sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mempelajari artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut **Sugiyono (2011:147)** menyatakan bahwa :

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *Market Value Added* dan Beta Saham terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016.

Rumus-rumus untuk mengukur *Market Value Added*, Beta Saham dan Return Saham sebagai berikut:

1. *Market Value Added* :

Market Value Added **= Nilai pasar dari saham – Ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham**

2. Beta Saham :

$$B_p = \sum_{i=1}^{N} w_i b_i$$

3. Return Saham :

$$\textbf{Return Saham} = \frac{\textbf{PT} - \textbf{(PT-1)}}{\textbf{PT-1}}$$

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1,2, dan 3, yaitu mengetahui perkembangan *Market Value Added*, Beta Saham dan *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel, atau diagram dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus perkembangan untuk persen (%)

Perkembangan = *Pn – (Pn-1)*

Rumus perkembangan untuk Rupiah dan USD

$$\text{Perkembangan} = \frac{Pn - (Pn - 1)}{Pn - 1} x100\%$$

Keterangan:

Pn = Perkembangan tahun sekarang

Pn – 1 = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2008:31), analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

Adapun langkah–langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

   Pengertian analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah sebagai berikut :

   Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

   Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *Market Value Added* dan Beta Saham terhadap Return

Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Return Saham

X_1 = *Market Value Added*

X_2 = Beta Saham

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Price Earning Ratio

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Market Value Added

ε = Tingkat Kesalahan (error term)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi–asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi berganda yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel–variabel yang diteliti, yaitu terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji miltikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Imam Gozali 2006:105)

Pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji asumsi bebas heterokedastistas dalam penelitian ini adalah uji Korelasi rank Spearman. Uji Korelasi rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika ada varaibel bebas yang signifikan hubungannya dengan nilai residual berarti terdapat kondisi tidak homogenya nilai varians kesalahan model (terjadi heterokedastisitas).

Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006: 105).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan likuiditas waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*.Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Watson*). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha : ada autokorelasi (r ≠ 0)

3. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara *Market Value Added* (X_1), Beta Saham (X_2) dan *Return* Saham (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh *Market Value Added* (X_1), Beta Saham (X_2) dan *Return* Saham (Y). Koefisien korelasi pearson menurut Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto (2007:20), yaitu:

"Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent)". Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X_1 (*Market Value Added*), variabel X_2 (Beta Saham) dan variabel Y (*Return* Saham) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2014), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum {X_i}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$ = Variabel Bebas (independent)

$\sum Y_i$ = Variabel Terikat (dependent)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1).nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = r^2 \text{x } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:89)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi (Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X)

r = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X1 = *Market Value Added*

   Variabel X2 = Beta Saham

   Variabel Y = *Return* Saham

2. Menentukan hipotesis nol

   Ho : $\beta = 0$. *Market Value Added* dan Beta Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham.

3. Menentukan Hipotesis Alternatif

   Ha : $\beta \neq 0$. *Market Value Added* dan Beta Saham berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham.

   Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Ha adalah sebagai berikut :

3.2.5.3.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1y^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

b. Hipotesis

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Market Value Added (MPV) terhadap variabel terikat Return Saham :

Ho ; β1=*0,* *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Ha ; β1≠0, *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Beta Saham terhadap variabel terikat Return Saham :

  Ho ; β1=*0,* Beta Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

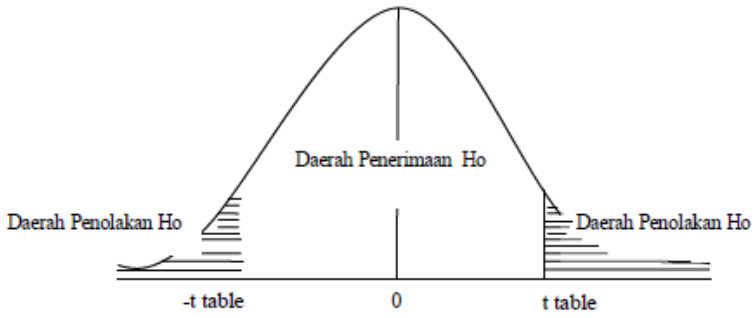
  Ha ; β1≠0, Beta Saham berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

c. Kriteria pengujian

Hasil t hitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Parsial

3.2.5.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik f)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R_2(n-k-1)}{k(1R^2)}$$

Keterangan:

R_2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

b. Hipotesis

Menentukan hipotesis secara simultan yaitu *Market Value Added* (MVA) dan Beta Saham terhadap variabel dependen yaitu Return Saham :

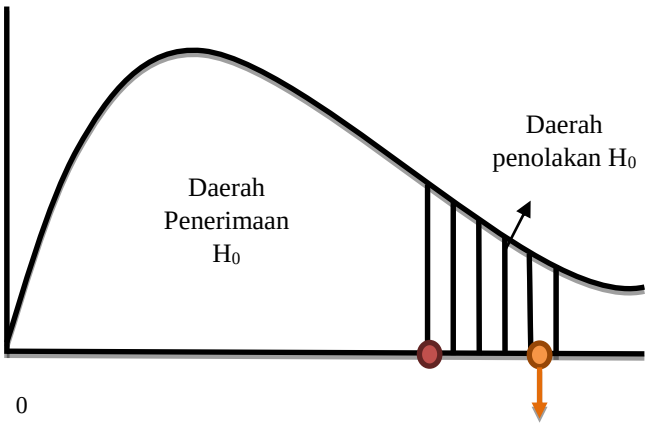
Ho ; β1=*0,* Terdapat pengaruh tidak signifikan antara *Market Value Added* (MVA) dan Beta Saham terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Ha ; β1≠0, Terdapat pengaruh signifikan antara *Market Value Added* (MVA) dan Beta Saham terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Kriteria

Hasil F hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a. Tolak ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha5% untuk koefisien positif.
b. Tolak Ho jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif. Tolak Ho jika nilai F-sign <0,05.



Gambar 3.3
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

3.2.5.3.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Market Value Added dan Beta Saham berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.